

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUNJUNGAN RUTIN DAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUD DR. SEOROTO NGAWI

Hamidatus Daris Sa'adah<sup>1\*</sup>, Erwin Kurniasih<sup>2</sup>, Anindya Rifha Putri Ariyanti<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>D-3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi  
\*Email: [hamy.daries@gmail.com](mailto:hamy.daries@gmail.com)

### ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan kadar glukosa melebihi nilai normal. Dalam mencegah komplikasi dapat dilakukan dengan menjalankan diet dan kontrol rutin. Dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan diet dan kontrol rutin. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan diet dan kontrol rutin. Desain penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 67 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji spearman. Hasil penelitian didapatkan hasil 48 responden (71,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik, 40 responden (59,7%) patuh terhadap diet dan 46 responden (68,5%) patuh terhadap kontrol rutin. Pada penelitian ini menunjukkan kepatuhan diet (p value 0,00), dan kepatuhan kontrol rutin (p value 0,00), hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr Soeroto Ngawi.

**Kata Kunci: Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, Kontrol Rutin**

### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus is a chronic disease characterized by glucose levels exceeding normal values. Preventing complications can be done by running a diet and regular control. Family support is one of the important elements in running a diet and routine control. Therefore, it is necessary to research to determine the relationship of family support to adherence to diet and routine control. The research design is correlation with a cross-sectional approach. The sampling technique was done by purposive sampling with a sample of 67 respondents. Collecting data using questionnaires and spearman test. The results showed that 48 respondents (71.6%) had good family support, 40 respondents (59.7%) adhered to the diet and 46 respondents (68.5%) adhered to routine control. In this study, dietary compliance (p-value 0.00) and routine control compliance (p-value 0.00) showed a significant relationship between family support and routine control in patients with diabetes mellitus at the Internal Medicine Polyclinic of RSUD Dr. Soeroto Ngawi.*

**Keywords: Diabetes Mellitus, Family Support, Diet Compliance, Routine Control**

## LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang perlu diwaspadai saat ini. Menurut Nurayati & Adriani (2017) diabetes mellitus yaitu suatu kumpulan beberapa gejala yang ditandai dengan kadar glukosa yang melebihi standar dan dapat berpengaruh pada metabolisme protein, karbohidrat, lemak. Untuk mempercepat proses kesembuhan penyakit DM dan agar penyakit itu terkontrol dapat dilakukan dengan melakukan kepatuhan diet dan kontrol rutin. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan klien menjalani diet. Saat ini dukungan keluarga sangat penting karena dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan diet.

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan pada usia 20-79 tahun terdapat 463 juta orang di dunia menderita diabetes pada tahun 2019. Jumlah penderita 10,7 juta sekarang ada peringkat ke-7 di Asia Tenggara dan diduduki oleh Indonesia (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Di Jawa Timur sendiri prevalensi penderita DM pada tahun 2013 sebanyak 2,1 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 2,6 % (Kemenkes RI, 2019) Berdasarkan data dari RSUD dr. Soeroto Ngawi, pada bulan Januari sampai Oktober 2021 jumlah pasien DM sebesar 2664 pasien (Rekam Medik, 2021).

Terdapat beberapa tipe DM menurut *International Diabetes Federation* (2017). Pertama, penyakit diabetes mellitus untuk Tipe 1 dimana sel beta penghasil insulin di pancreas terserang kebalannya penyebabnya oleh reaksi autoimun. Kedua, Diabetes melitus tipe 2 yang dapat ditandai oleh karena terjadinya penurunan progresif dalam produksi insulin sel  $\beta$  pancreas dan resistensi insulin. Ketiga, DM gestasional yang dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan pada metabolisme glukosa yang dipicu oleh kehamilan. Peningkatan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus sering disertai dengan gejala yang disebut 3P, yaitu *polydipsi* (peningkatan asupan cairan), *polyfagia* (peningkatan asupan makanan), dan *polyuria* (peningkatan frekuensi BAK).

Penyakit DM dapat menimbulkan komplikasi baik akut maupun kronik apabila tidak ditangani dengan tepat. Untuk menghindari timbulnya komplikasi pada penderita diabetes melitus diperlukan penatalaksanaan DM antara lain secara nonfarmakologi seperti kontrol kadar gula darah, menjalankan diet melakukan aktifitas fisik. Yang kedua, mengkonsumsi obat antidiabetic oral dan insulin yang merupakan terdapat penatalaksanaan pengobatan farmakologi.

Bagian penting didalam penatalaksanaan DM yaitu dengan melakukan diet DM. Agar diet dapat berjalan dan berhasil juga melibatkan dokter, petugas kesehatan dan keluarga. Untuk mencapai sasaran terapi dapat diberikan penekanan terkait pentingnya aturan jumlah makan, jenis makan dan jadwal makan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diet yaitu internal dan eksternal. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang memberi pengaruh untuk kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, dan sifat kepribadian. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal seperti interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan pengaruh bagi penderita DM terhadap kepatuhan diet. Saat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan anggota yang lain berperan penting dalam masalah keperawatan. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting untuk penderita DM dalam menjalani kepatuhan diet. Selain kepatuhan diet, penderita DM juga harus meningkatkan kepatuhan kontrol rutin. Saat mendapat bantuan dari keluarga kepatuhan akan meningkat dalam melakukan kontrol rutin.

Penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM sudah pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian terkait kepatuhan control rutin belum dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Program Diet dan Pemantauan Kontrol Rutin pada Penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi mulai 28 Februari – 31 Mei 2022. Populasi yaitu penderita penyakit diabetes mellitus yang melakukan control rutin di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi. Sampel yang digunakan sebanyak 67 responden. Variabel independen pada penelitian ini yaitu dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu kepatuhan diet dan control rutin. Instrumen yang digunakan antara lain kuesioner dan catatan rekam medis pasien. Uji korelasi yang digunakan untuk menguji dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dan control rutin adalah uji *spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan lama menderita DM.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	40,3
Perempuan	40	59,7
Usia		
45 – 54	7	10,8
55 – 65	44	67,2
66 – 74	25	22,5
Status Pernikahan		
Duda	6	9,0
Janda	8	11,9
Menikah	53	79,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	5	7,5
SD	11	16,4
SMP	15	22,4
SMA	24	35,8
Perguruan tinggi	12	17,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	18	26,9
Bekerja	49	73,1
Lama Menderita DM		
≤1 tahun	7	10,4
2 tahun	8	11,9
3 tahun	9	13,4
4 tahun	6	9,1
≥5 tahun	37	55,2

Menurut hasil yang tercantum pada tabel diatas kita dapat mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian responden berjenis kelamin perempuan 40 responden (59,7%). Karakteristik responden berdasarkan usiadidominasi oleh usia 55 -65 tahun sebanyak 44 responden (67,2%). Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan sebanyak 53 responden (79,1%) telah pendidikan didapatkan 24 responden (35,8%) berpendidikan

terakhir SMA/SMK. Pada karakteristik status pekerjaan sebanyak 49 responden (73,1%) masih bekerja dan dapat diketahui pada karakteristik lama menderita penyakit DM seluruh responden menderita penyakit > 1 tahun dan paling banyak > 5 tahun sebanyak 37 responden (55,2%)

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet dan Kepatuhan Kontrol Rutin

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Dukungan Keluarga		
Baik	48	71,6
Cukup	19	28,4
Kurang	0	0
Kepatuhan Diet		
Patuh	40	59,7
Tidak Patuh	27	40,3
Kepatuhan Kontrol Rutin		
Patuh	46	68,5
Tidak Patuh	21	31,5

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil 48 responden (71,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Damayanti (2015), yang menyatakan bahwa keluarga adalah orang yang sangat dekat dengan penderita diabetes melitus maka dari itu penderita diabetes mellitus sering mendapatkan dukungan dari keluarga nya.

Menurut asumsi peneliti jika penderita mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga, penderita akan lebih merasa senang Dukungan yang diberikan tersebut akan membuat kepercayaan diri muncul. Kepercayaan diri pada pasien dapat membuat pasien lebih memperhatikan penyakitnya agar lebih baik.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil 40 responden (59,7%) patuh terhadap diet yang dijalani. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sulanjari,2018) menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan penatalaksanaan DM adalah dengan melakukan kepatuhan diet . Menurut asumsi peneliti, lama menderita DM sangat berpengaruh dalam kepatuhan diet karena dapat memungkinkan pasien DM merasajenuh dengan program diet yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 46 responden (68,5) patuh terhadap kontrol rutin. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Choirunnisa, 2018) yaitu pasien DM yang patuh menjalankan kontrol rutin merupakan pasien yang rutin melakukan pemeriksaan setiap 1 bulan sekali.

Menurut asumsi peneliti selain itu faktor pendidikan juga berpengaruh dalam melakukan control rutin . Pendidikan adalah sebuah proses belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan yang luas, dengan pengetahuan yang didapatkan pasien akan mengetahui saran atau nasihat petugaskesehatan sehingga akan muncul keinginan untuk patuh dalam menjalani kontrol .

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet dan Kepatuhan Kontrol Rutin

Variabel	Dukungan Keluarga						Total	P value	R
	Baik		Cukup		Kurang				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Kepatuhan Diet								0,00	0,858
Patuh	23	34,3%	17	24,4%	0	0	40	58,7%	
Tidak Patuh	15	23,65%	12	17,65%	0	0	27	41,3%	
Kontrol Rutin								0,00	0,817
Patuh	27	46,2%	19	28,5%	0	0	46	68,7%	
Tidak Patuh	11	16,4%	10	14,9%	0	0	21	31,3%	

Berdasarkan tabel diatas pada variabel dukungan keluarga dan kepatuhan diet didapatkan nilai *p-value* 0,00 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan diet. *Correlation coefficient* atau koefisien korelasi sebesar 0,858 yang artinya kekuatan hubungan termasuk korelasi kuat, dengan hasil nilai yang positif yang mempunyai arti hubungan yang terjadi antara kedua variabel searah. Semakin baik dukungan keluarga, semakin patuh dalam menjalankan diet. Hal tersebut sama dengan sebuah penelitian yang dilakukan Sulanjari (2018) yang menunjukkan hasil *p value* sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan menjalankan diet

Saat penderita diabetes melitus sakit keluarga yang akan merawat dan memberi dukungan karena keluarga adalah orang terdekat dari penderita tersebut. Keluarga memberikan dukungan baik saat penderita

DM mengeluhkan kondisinya. Bagi penderita DM akan merasa senang dan nyaman apabila mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik. (Sulanjari, 2018.) Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga yang baik akan memotivasi penderita DM untuk lebih memperhatikan kesehatannya.

Berdasarkan uji *spearman* pada variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol rutin, didapatkan nilai *p value* 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kontrol rutin. *Correlation coefficient* atau koefisien korelasi sebesar 0,817 yang artinya kekuatan hubungan termasuk korelasi kuat, dengan nilai positif yang artinya hubungan kedua variabel searah. Semakin baik dukungan keluarga semakin patuh dalam menjalankan kontrol rutin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Choirunnisa (2018) diperoleh derajat signifikan sebesar  $p = 0,000$  sehingga dengan ini dapat disimpulkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kontrol rutin adalah hubungan yang bermakna.

Dalam penelitian yang dilakukan (Choirunnisa, 2018) menyebutkan ada sejumlah responden yang mempunyai dukungan keluarga sedang namun kepatuhan yang baik. Kemungkinan ini bisa disebabkan oleh karena motivasi yang dimiliki oleh klien tinggi agar dapat dengan cepat sembuh dari penyakitnya.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian terdapat responden yang mempunyai dukungan keluarga yang cukup dan patuh pada kontrol rutin tetapi ada juga beberapa responden yang mempunyai dukungan keluarga yang termasuk kategori baik tetapi tidak patuh saat menjalankan kontrol, hal ini mungkin dapat terjadi dikarenakan tingkat pengetahuan terkait akan efek yang dapat terjadi jika tidak patuh dalam melakukan kontrol

rutin masih kurang. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan control rutin pada penderita DM, karena keluarga yang berada paling dekat dengan penderita DM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (59,8%), berusia antara 55-65 tahun (67,2%), pendidikan terakhir SMA/SMK (35,8%), sebesar (73,1%) responden masih bekerja, lama menderita DM >1 tahun (100%) dan paling banyak > 5 tahun sebanyak 37 responden (55,2%).
2. Mayoritas responden mendapat dukungan keluarga yang baik (71,6%)
3. Mayoritas responden patuh dalam menjalankan diet (59,7%)
4. Mayoritas responden patuh dalam kontrol rutin (68,5%)
5. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet
6. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin

### **Saran**

1. Bagi Penderita DM  
Bagi pasien diabetes mellitus disarankan untuk lebih mematuhi diet dan kontrol rutin yang disarankan oleh dokter, perawat atau petugas kesehatan lainnya
2. Bagi Instansi Kesehatan  
Bagi instansi kesehatan disarankan untuk lebih meningkatkan dukungan keluarga yang dapat dilakukan cara memberi informasi dan motivasi kepada keluarga pasien terkait pentingnya dukungan keluarga bagi kepatuhan diet dan kontrol rutin pada penderita Diabetes Mellitus dalam rangka meningkatkan kepatuhan diet dan kontrol rutin
3. Bagi Peneliti Lain  
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti terkait dengan tingkat faktor lain yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kepatuhan diet dan kontrol rutin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, R., Taiyeb, A. M., & Idris, I. S. (2018). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 620–630.
- Amelia, M., Nurchayati, S., & Veni Elita. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Diet. *Jom Psik*, 2, 1–10.
- Choirunnisa, L. (2018). (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Desnita, R., Andika, M., Efendi, Z., & Sugiharto. (2020). Pemberdayaan Pasien Dan Keluarga Dalam Manajemen Diet Diabetes Mellitus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di

Kota Padang. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 2(2), 52–57.

Dewi, T., & Amir, A. (2018). Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55–63.

Ernawati, D. A., Harini, I. M., Gumilas, N. S. A., & Ayugita. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 63–67.

Fitria Triana, Darwin Karim, J. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit dan Diet dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 606–611.

Kemkes RI. (2019). Buku pintar kader posbindu. *Buku Pintar Kader Posbindu*, 1–65.

[http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHc\\_rbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pintar\\_Kader\\_POSBIN DU.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHc_rbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBIN DU.pdf)

Kementerian kesehatan republik indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*.

Nurayati, L., & Adriani, M. (2017). Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kadar Gula Darah Puasa Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Amerta Nutrition*, 1(2), 80.

<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6229> Sulanjari, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Syaidiman Magetan *Skripsi Evariani Sulanjari*. (n.d.).

Vinti, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2015. *Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Padang*, 1–107.